



Investigating the Dynamics of Learning Discipline and Environment on the Academic Outcomes of Class X TAV Students at SMKN 1 Linggo Sari Baganti

Investigasi Dinamika Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV di SMKN 1 Linggo Sari Baganti

Ravi Syaputra^{1*}, Almasri¹, Delsina Faiza¹, Thamrin¹

¹ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

✉ (*) Corresponding Author: ravisaputra037@gmail.com

This article
contributes to:



ABSTRACT

This research aims to assess the extent of the contribution of study discipline and learning environment to the learning outcomes of Class X TAV students at SMKN 1 Linggo Sari Baganti. The research method employed is descriptive correlational, with a population of 49 students and a sample of 33 Class X TAV students selected randomly through Simple Random Sampling. Learning outcomes data were obtained from the Electronics Basics subject teacher, while data on study discipline and learning environment were collected through a questionnaire using a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the SPSS program. The results of the research indicate that study discipline (X1) contributes 15.9% to learning outcomes, while the learning environment (X2) contributes 15.3%. Together, study discipline (X1) and the learning environment (X2) jointly contribute 21.3% to student learning outcomes (Y). These results suggest that higher levels of study discipline and a conducive learning environment are associated with better student learning outcomes. The implications of this research underscore the importance of efforts to enhance students' study discipline and create a conducive learning environment to improve their learning outcomes.

Keywords: Correlation; Learning Discipline; Learning Environment; Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kontribusi disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X TAV di SMKN 1 Linggo Sari Baganti. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan populasi sebanyak 49 siswa dan sampel sebanyak 33 siswa Kelas X TAV yang dipilih secara acak menggunakan metode Simple Random Sampling. Data hasil belajar diperoleh dari Guru Mata Pelajaran Dasar-dasar Elektronika, sementara data disiplin belajar dan lingkungan belajar dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar (X1) memberikan kontribusi sebesar 15.9% terhadap hasil belajar, sedangkan lingkungan belajar (X2) memberikan kontribusi sebesar 15.3%. Secara bersama-sama, disiplin belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) memberikan kontribusi sebesar 21.3% terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi disiplin belajar dan lingkungan belajar yang baik, maka hasil belajar siswa cenderung lebih baik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk

memperbaiki hasil belajar mereka.

Kata kunci: Korelasi; Disiplin Belajar; Lingkungan Belajar; Hasil Belajar

Received: Feb. 26, 2024; **Revised:** Mar. 03, 2024; **Accepted:** Mar 31, 2024; **Published:** Jun. 30, 2024.

How to Cite: Syaputra, R., Almasri, Thamrin, & Faiza, D. (2024). Investigating the Dynamics of Learning Discipline and Environment on the Academic Outcomes of Class X TAV Students at SMKN 1 Linggo Sari Baganti. *Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning (J-HyTEL)*, 2(3), 209–228. <https://doi.org/10.58536/j-hytel.v2i3.125>

Published by Sagamedia Teknologi Nusantara.

The content of this publication has not been approved by the United Nations and does not reflect the views of the United Nations.

© The Author(s) 2024 | This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana krusial dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia telah menaruh perhatian khusus pada sektor pendidikan sebagai bagian dari upaya mewujudkan dunia pendidikan yang berkualitas [1]. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, terutama dalam hal sumber daya manusia, tetapi juga diakui sebagai kontributor utama dalam pembangunan negara di masa depan [2].

Upaya pengembangan pendidikan selalu menjadi fokus utama masyarakat dan pemerintah, yang tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, harkat, martabat, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara [3].

Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruangan formal di sekolah, tetapi juga mencakup lingkungan informal di luar sekolah. Sekolah bukan hanya tempat belajar materi ilmu pengetahuan, tetapi merupakan lembaga terikat oleh norma, budaya, dan nilai-nilai pendukungnya. Ini melibatkan kolaborasi sejumlah besar individu yang menjalankan fungsi dasar untuk kelompok umur tertentu dalam ruang kelas, diimplementasikan oleh guru melalui kurikulum bertingkat [4].

Sebagai contoh, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Linggo Sari Baganti adalah lembaga khusus yang menawarkan praktik pembelajaran untuk mengelola ilmu keprofesian dalam bidang masing-masing. Program Keterampilan Teknologi Audio Video di SMKN 1 Linggo Sari Baganti membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang elektronik, fokus pada pembuatan, pemeliharaan, perbaikan, pemasangan, dan pemrosesan sistem audio-video.

Sebagai lingkungan belajar yang mengajarkan teori dan praktek secara sistematis, SMKN 1 Linggo Sari Baganti menekankan pentingnya faktor seperti guru, siswa, dan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar. Evaluasi kinerja siswa tidak hanya mencakup hasil belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti dukungan orang tua dan sekolah [5]. Hasil belajar mencerminkan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar, dan menjadi ekspresi kesuksesan seseorang di masa depan [6], [7].

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator hasil belajar terlihat pada nilai akademik, sikap dalam aktivitas sehari-hari siswa, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMKN 1 Linggo Sari Baganti, khususnya dalam pelajaran Dasar-dasar Elektronika, menyoroti tantangan signifikan yang dihadapi sebagian siswa.

Dalam konteks ini, sekitar 55% dari total 49 siswa kelas X masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni 75 (lihat [Tabel 1](#)).

Tabel 1. Nilai ujian mid semester siswa kelas X TAV SMKN 1 Linggo Sari Baganti

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
		Nilai ≤ 75		Nilai > 75	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X TAV 1	25	14	56.00	11	44.00
X TAV 2	24	13	54.16	11	45.83
Jumlah	49	27	55.10	22	44.89

Berdasarkan observasi di SMKN 1 Linggo Sari Baganti, terutama dalam proses belajar mengajar, ditemukan beberapa permasalahan seperti siswa yang sering terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas, membuat keributan, dan melanggar tata tertib sekolah. Kesadaran siswa terhadap disiplin belajar menjadi kunci utama dalam mengatasi permasalahan ini, dengan menegaskan tanggung jawab mereka sebagai pelajar di SMKN 1 Linggo Sari Baganti.

Salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam proses belajar adalah lingkungan belajar. Pembelajaran melibatkan interaksi antara individu dan lingkungan [8]. Lingkungan memberikan rangsangan kepada individu, yang kemudian memberikan respons terhadap lingkungan tersebut [9]. Oleh karena itu, ciri-ciri lingkungan menjadi unsur penting dalam proses belajar mengajar.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, perlu dihasilkan lingkungan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menyediakan lingkungan yang bermanfaat adalah langkah penting dalam memastikan siswa dapat belajar dengan baik [10]. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan siswa untuk menciptakan atmosfer belajar yang positif dan mendukung, sehingga siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran [11].

Data peserta didik dan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMKN 1 Linggo Sari Baganti berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Realitas ini membawa implikasi terhadap kondisi lingkungan belajar mereka yang cenderung tidak memadai. Adanya peserta didik dengan lingkungan belajar yang kurang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Penting untuk diakui bahwa kondisi lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dampak positif pada motivasi dan kenyamanan siswa dalam belajar [12]. Namun, disadari pula bahwa tidak semua peserta didik dapat merasakan kenyamanan dan sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memahami dan merespons kebutuhan khusus peserta didik yang mungkin menghadapi kendala akibat kondisi lingkungan yang tidak memadai.

Upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan pihak terkait dapat menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan memahami beragam latar belakang peserta didik, dapat

dirancang strategi pembelajaran dan dukungan yang lebih tepat, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk mencapai potensinya dalam pendidikan [13].

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan, mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa SMKN 1 Linggo Sari Baganti dalam mencapai KKM. Investigasi mendalam terhadap dinamika disiplin belajar dan lingkungan belajar diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara disiplin belajar, lingkungan belajar, dan hasil belajar siswa kelas X TAV di SMKN 1 Linggo Sari Baganti. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah ini.

2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskripsi korelasional. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menafsirkan suatu subjek sesuai dengan hakikatnya. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif dikenal sebagai penelitian non-eksperimental karena tidak ada kontrol atau manipulasi variabel penelitian. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan yang diambil adalah pendekatan korelasional [14].

Deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta bentuk hubungan yang terjadi [15]. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi disiplin dan lingkungan belajar dalam menjelaskan hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video pada mata pelajaran Dasar-dasar Elektronika di SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti.

Penelitian deskriptif korelasional ini menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel disiplin belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan untuk menggambarkan sejauh mana variabel disiplin belajar dan lingkungan belajar dapat berhubungan satu sama lain dan sejauh mana mereka dapat memprediksi hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian melibatkan pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan analisis nilai hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk menentukan hubungan antar variabel. Metode deskripsi korelasional diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti.

2.1. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X1) dan Lingkungan sekolah (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) siswa kelas X TAV pada mata pelajaran dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya [16]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti yang berjumlah 49 orang (lihat Table 2).

Tabel 2. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TAV 1	25
2	X TAV 2	24
Total		49

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (1)$$

n jumlah sampel

N jumlah populasi

d² presisi yang ditetapkan (dipakai 10%)

$$n = \frac{49}{49 \cdot 0,1^2 + 1} = 33$$

Jika hasil perhitungan dengan rumus Taro Yamane menghasilkan n=33 orang siswa, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 33 orang (lihat [Tabel 3](#)).

Tabel 3. Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TAV 1	17
2	X TAV 2	16
Total		33

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari alat pengukuran nilai variabel yang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dikonstruksi berdasarkan model skala Likert. Model skala Likert dianggap sebagai model yang paling tepat untuk mengetahui disiplin belajar siswa dan keadaan lingkungan belajar.

Penggunaan angket dengan skala Likert memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan mereka dalam bentuk tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini memfasilitasi pengumpulan data mengenai persepsi siswa terhadap disiplin belajar dan lingkungan belajar mereka. Skala Likert memungkinkan pengumpulan data secara kuantitatif dan dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang pandangan siswa terkait variabel-variabel yang sedang diteliti.

Tabel 4. Skala likert

Pernyataan	Jawaban skor	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3

Hampir tidak pernah	2	4
Tidak pernah	1	5

2.3.1. Validasi instrumen

Validitas instrumen adalah menunjukkan sejauh mana suatu ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (a valid measure if it successfully measure the phenomenon). Untuk mengukur validitas angket digunakan rumus yang digunakan untuk uji validitas dengan teknik Product-Moment Correlation yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (2)$$

r_{hitung}	koefisien korelasi
n	jumlah responden
$\sum X$	skor variabel (jawaban responden)
$\sum Y$	skor total dari variabel (jawaban responden)

Berdasarkan uji coba yang dilakukan, hasil analisis validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2013. Perlu dicatat bahwa Microsoft Excel umumnya digunakan untuk pengolahan data dan analisis ringan, termasuk uji coba validitas. Namun, untuk uji validitas yang lebih kompleks, umumnya digunakan perangkat lunak statistik khusus seperti SPSS atau program analisis statistik lainnya.

Proses analisis validitas umumnya melibatkan beberapa langkah, seperti uji korelasi antar-item, uji validitas konstruk, dan sebagainya. Pastikan untuk menyertakan detail dan temuan hasil analisis validitas yang dihasilkan menggunakan Microsoft Excel, dan jika ada langkah-langkah atau rumus tertentu yang digunakan dalam analisis, itu juga dapat disertakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

2.3.1. Uji reliabilitas

Tujuan pengukuran reliabilitas adalah untuk mengetahui derajat reliabilitas instrumen setelah dilakukan pengujian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur fenomena yang sama pada waktu yang berbeda dan menghasilkan hasil yang sama [17].

2.4. Teknik Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian pada awalnya merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang signifikan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang bermakna mengenai permasalahan yang diteliti, data perlu diolah terlebih dahulu agar dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Analisis data bertujuan untuk memenuhi tujuan penelitian, termasuk pendeskripsian data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS Versi 26. Adapun teknik-teknik yang digunakan penulis melibatkan langkah-langkah berikut:

2.4.1. Mean

Mean adalah rata-rata hitung atau suatu bilangan yang mewakili sekumpulan data. Mean dilambangkan dengan sampel bersimbol ($\bar{x}$ dibaca eks bar).

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (3)$$

X_i jumlah tiap data

n jumlah data

2.4.2. Mode

Mode atau disingkat Mo adalah nilai dari data yang sering muncul.

2.4.3. Median

Median adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar.

$$Me = \frac{1}{2} (n) \quad (4)$$

N jumlah data

2.4.4. Standar deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat derajat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya.

2.4.5. Tingkat pencapaian responden

Untuk mengetahui tingkat responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor rata - rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\% \quad (5)$$

2.5. Uji Prasyarat Analisis

Proses pengujian persyaratan analisis merupakan langkah penting sebelum melakukan analisis data menggunakan SPSS. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diambil dalam pengujian persyaratan analisis data dengan menggunakan SPSS.

2.5.1 Uji normalitas

Uji normalitas, seperti uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S), digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam konteks ini, digunakan tingkat signifikansi (α) sebagai kriteria untuk menolak atau menerima keputusan. Standar umum untuk tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi dari uji normalitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α), contohnya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, dan data dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis nol dapat ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

2.5.2. Uji homogenitas

Uji homogenitas menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variasi antara beberapa populasi sama. Pengujian ini menggunakan uji homogenitas varians, dengan asumsi mendasar dari analisis varians (ANOVA) bahwa varians populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variasi antara dua kelompok data atau lebih dianggap memiliki

varian yang sama. Uji homogenitas varians ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik standar seperti SPSS [18].

2.5.3. Uji linearitas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier atau nonlinier yang signifikan antara dua variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji linieritas pada taraf signifikansi 0.05. Hubungan dianggap linier antara dua variabel jika signifikansinya kurang dari alpha (0.05). Dengan kata lain, jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linieritas lebih kecil dari alpha, kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel tersebut.

2.5.4. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi, maka hal tersebut menandakan adanya masalah multikolinearitas yang perlu diatasi. Pengujian ini menggunakan persamaan varians indeks bias (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 5, itu menunjukkan bahwa variabel tersebut berkorelasi dengan variabel bebas lainnya dalam model regresi.

2.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan teknik analisis yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 sebagai berikut:

2.6.1. Uji hipotesis pertama dan kedua

Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana suatu pengukuran mampu mengukur tujuan yang dimaksudkan (pengukuran yang valid jika berhasil mengukur suatu fenomena). Untuk mengukur validitas angket, rumus yang digunakan untuk menguji validitas dengan teknik korelasi product moment adalah [19]:

$$R_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2\}. \{n.(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (6)$$

r_{hitung}	koefisien korelasi
n	jumlah responden
$\sum X$	skor variabel (jawaban responden)
$\sum Y$	skor total dari variabel (jawaban responden)

2.6.2. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik korelasi ganda

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2rx_1y.2rx_2y.2rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}} \quad (7)$$

$R_{x_1x_2y}$	nilai koefisien korelasi ganda
rx_1y	koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y
rx_2y	koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y
rx_1x_2	koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2

Untuk melakukan uji keberartian korelasi digunakan uji F.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad (8)$$

R^2 koefisien determinan

N jumlah data atau kasus

k jumlah variabel independen

2.6.3. Analisis determinan

Analisis determinan digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Besar kecilnya kontribusi ini dapat diukur menggunakan rumus koefisien determinan [20].

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (9)$$

KP besarnya koefisien determinan

r koefisien korelasi

3. HASIL

3.1. Analisis Data

3.1.1. Disiplin belajar (X1)

Data variabel disiplin belajar (X1) diikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 37 butir pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian diberikan kepada 33 orang siswa untuk diisi. Perhitungan statistik variabel disiplin belajar (lihat Tabel 5).

Tabel 5. Hasil perhitungan statistik disiplin belajar

Data Statistik		
Disiplin Belajar		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		146.03
Median		145.00
Mode		153
Std. Deviation		11.392
Variance		129.780
Range		45
Minimum		126
Maximum		171
Sum		4819

Dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa variabel disiplin belajar memiliki jumlah data (n) sebanyak 33 siswa yang diisi. Berdasarkan data penelitian, nilai skor rata-rata (mean) adalah 146.03, skor tengah (median) adalah 145.00, skor yang sering muncul (mode) adalah 153, standar deviasi adalah 11.392, varians adalah 129.80,

rentang nilai antara skor terbesar dan terkecil adalah 45, skor terkecil adalah 126, skor terbesar adalah 171, dan jumlah skor keseluruhan adalah 4819.

3.1.2. Lingkungan belajar (X2)

Data variabel lingkungan belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 43 butir pertanyaan yang diuji validitas dan reliabilitas. Kemudian, angket tersebut diberikan kepada 33 orang siswa untuk diisi. Berikut adalah hasil perhitungan statistik variabel Lingkungan belajar (lihat [Tabel 6](#)).

Tabel 6. Table hasil perhitungan statistik lingkungan belajar

Data Statistik		
Lingkungan Belajar		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		169.00
Median		166.00
Mode		164
Std. Deviation		14.038
Variance		197.063
Range		52
Minimum		141
Maximum		193
Sum		5577

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa variabel disiplin belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 33 siswa yang diisi. Maka dari data penelitian diketahui nilai skor rata-rata (mean) 169.00, skor tengah (median) 166.0, skor yang sering muncul (mode) 164, standar deviasi 14.038, varians 197.063, rentang nilai antara skor terbesar-terkecil adalah 52, skor terkecil 141, skor terbesar 193, dan jumlah skor keseluruhan adalah 5577.

3.1.3. Hasil belajar (Y)

Berdasarkan [Tabel 7](#), dapat dilihat bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 33 siswa yang diisi. Maka dari data penelitian diketahui nilai skor rata-rata (mean) 73.18, skor tengah (median) 70.00, skor yang sering muncul (mode) 70, standar deviasi 12.381, varians 153.280, rentang nilai antara skor terbesar-terkecil adalah 45, skor terkecil 50, skor terbesar 95, dan jumlah skor keseluruhan adalah 2415.

Tabel 7. Table hasil perhitungan statistik hasil belajar

Data Statistik		
Hasil Belajar		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		73.18
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		12.310
Variance		151.528
Range		45
Minimum		50

Maximum	95
Sum	2415

3.2. Uji Prasyarat Analisis

3.2.1. Uji normalitas

Dari [Tabel 8](#) dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk variabel Disiplin Belajar (X1) sebesar 0.200, Lingkungan Belajar (X2) sebesar 0.170, dan variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 0.137. Sementara itu, tingkat signifikansi alpha yang digunakan adalah 0.05. Karena signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk semua variabel terdistribusi normal.

Tabel 8. Uji normalitas X1, X2 dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Disiplin Belajar	Lingkungan Belajar	Hasil Belajar
N		33	33	33
Normal Parameters^{a,b}	<i>Mean</i>	146.03	169.00	73.18
	<i>Std. Deviation</i>	11.392	14.038	12.310
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.093	.130	.134
	<i>Positive</i>	.093	.130	.117
	<i>Negative</i>	-.064	-.079	-.134
Test Statistic		.093	.130	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d	.170 ^e	.137 ^e
a. Test distribution is Normal.				

3.2.2. Uji homogenitas

Dari [Tabel 9–10](#) terlihat bahwa signifikansi untuk X1 sebesar 0.712 dan signifikansi untuk X2 sebesar 0.120. Dengan nilai alpha (0.05) sebagai acuan, kedua variabel X1 dan X2 menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari alpha. Oleh karena itu, berdasarkan hasil signifikansi ini, dapat dikatakan bahwa sebaran data berasal dari kelompok yang homogen.

Tabel 9. Uji homogenitas disiplin belajar (X1)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Disiplin Belajar	<i>Based on Mean</i>	1.711	7	21	.161
	<i>Based on Median</i>	1.035	7	21	.437
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.035	7	12.90	.453
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.657	7	21	.174

Tabel 10. Uji homogenitas lingkungan belajar (X2)

Test of Homogeneity of Variances					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Lingkungan Belajar	<i>Based on Mean</i>	1.002	7	21	.457
	<i>Based on Median</i>	.455	7	21	.855
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.455	7	13.88	.850
	<i>Based on trimmed mean</i>	.960	7	21	.484

3.2.3. Uji linearitas

Dari **Tabel 11**–**12**, diperoleh signifikansi linear untuk X1 terhadap Y sebesar 0.950 dan untuk X2 terhadap Y sebesar 0.440. Kedua nilai tersebut lebih besar dari alpha (0.05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 11. Uji linear X1 terhadap Y

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar * Disiplin Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	2707.242	22	123.056	.575	.866
		<i>Linearity</i>	768.780	1	768.780	3.590	.087
		<i>Deviation from Linearity</i>	1938.463	21	92.308	.431	.950
	<i>Within Groups</i>		2141.667	10	214.167		
	<i>Total</i>		4848.909	32			

Tabel 12. Uji linear X2 terhadap Y

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar * Lingkungan Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	3492.992	21	166.333	1.349	.310
		<i>Linearity</i>	742.610	1	742.610	6.024	.032
		<i>Deviation from Linearity</i>	2750.383	20	137.519	1.116	.440
	<i>Within Groups</i>		1355.917	11	123.265		
	<i>Total</i>		4848.909	32			

3.2.3. Uji multikolinearitas

Dari **Tabel 13**, diperlihatkan nilai Varian Infaltion Factor (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu disiplin belajar dan lingkungan belajar sebesar 1,274. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 13. Uji linear X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.393	29.070		-.323	.749		
	Disiplin Belajar	.298	.198	.276	1.510	.142	.785	1.274
	Lingkungan Belajar	.231	.160	.263	1.440	.160	.785	1.274

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat kontribusi disiplin belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Linggo Sari Baganti. Berdasarkan hasil hipotesis ini, pernyataan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Linggo Sari Baganti.

H_a = terdapat kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Linggo Sari Baganti.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Diterima H_0 : Jika signifikansi probabilitas > Alpha (0,05)

H_a : Jika signifikansi probabilitas < Alpha (0,05)

Tabel 14. Korelasi disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y)

Correlations			
		Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	1	.398*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	33	33
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.398*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	33	33
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan analisis korelasi sederhana pada **Tabel 14**, terdapat korelasi antara disiplin belajar dan lingkungan belajar sebesar 0.398. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi untuk menilai keberartian korelasi atau signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk melakukan uji keberartian korelasi, digunakan uji-t.

Tabel 15. Analisis Uji-t X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.352	26.073		.397	.694
	Disiplin Belajar	.430	.178	.398	2.417	.022
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Hasil analisis uji-t pada **Tabel 15** menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 2.417$, dan $T_{tabel} = 1.697$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} (2.417) > T_{tabel} (1.697)$, atau signifikansi (0.022) < α (0.05). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat kontribusi yang signifikan dari disiplin belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Tabel 16. Hasil analisis determinan X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.131	11.472
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar				

Berdasarkan **Tabel 16** diperoleh r^2 (R) sebesar 0.398 maka besarnya kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar bisa dilihat dari nilai koefisien determinan (KP) adalah $(0.398)^2 \times 100\% = 15.9\%$ hal ini menunjukkan bahwa kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar adalah 15.9% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

3.3.2. Hipotesis kedua

Terdapat kontribusi lingkungan belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X teknik audio video di SMKN 1 Linggo Sari Baganti. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Linggo Sari Baganti

H_a = terdapat kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Linggo Sari Baganti

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Diterima H_0 : Jika signifikansi probabilitas > α (0.05)

H_a : Jika signifikansi probabilitas < α (0.05)

Table 17. Korelasi lingkungan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Correlations			
		Lingkungan Belajar	Hasil Belajar
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	.391*
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	33	33

Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.391*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.024	
	N	33	33
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan analisis korelasi sederhana pada Table 17, terdapat korelasi disiplin belajar terhadap lingkungan belajar sebesar 0.391. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kontribusi antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk melihat keberartian korelasi atau signifikansi hubungan dua variabel. Untuk melakukan uji keberartian korelasi digunakan uji-t.

Table 18. Analisis Uji-T X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.187	24.575		.618	.541
	Lingkungan Belajar	.343	.145	.391	2.368	.024
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Hasil analisa uji-t pada Table 18 didapat $T_{hitung} = 2.368$ dan $T_{tabel} = 1.697$ dengan $df = n - k$, sehingga dapat dikatakan $T_{hitung} = 2.368 > T_{tabel} = 1.697$ atau signifikansi $< \alpha$ ($0.024 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat kontribusi lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan belajar dilakukan dengan analisis determinan.

Table 19. Hasil analisis determinan X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.126	11.509
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar				

Berdasarkan Table 19 diperoleh r^2 (R) sebesar 0.391 maka besarnya kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar bisa dilihat dari nilai koefisien determinan (KP) adalah $(0.391)^2 \times 100\% = 15.3\%$ hal ini menunjukkan bahwa kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar adalah 15.3% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

3.3.3. Hipotesis ketiga

Terdapat kontribusi disiplin belajar dan lingkungan belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X teknik audio video di SMKN 1 Linggo Sari Baganti. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat kontribusi disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Linggo Sari Baganti

H_a = terdapat kontribusi disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Linggo Sari Baganti

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Diterima H_0 : Jika signifikansi probabilitas $> \alpha$ (0.05)

H_a : Jika signifikansi probabilitas $< \alpha$ (0.05)

Table 20. Korelasi disiplin belajar (X1) lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.160	11.279
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar				

Berdasarkan analisis korelasi sederhana pada **Table 20**, terdapat korelasi disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kontribusi antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk melihat keberartian korelasi atau signifikansi hubungan dua variabel. Untuk melakukan uji keberartian korelasi digunakan uji-f.

Table 21. Analisis Uji-F X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032.574	2	516.287	4.059	.028 ^b
	Residual	3816.335	30	127.211		
	Total	4848.909	32			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar						

Hasil analisa uji-f pada **Table 21** didapat $F_{hitung} = 4.059$ dan $F_{tabel} = 3.316$ dengan $df = n-k$, sehingga dapat dikatakan $F_{hitung} = 4.059 > F_{tabel} = 3.316$ atau signifikansi $< \alpha$ ($0.028 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat kontribusi disiplin belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi disiplin belajar dan lingkungan belajar dilakukan dengan analisis determinan.

Table 22. Hasil analisis determinan X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.160	11.279
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar				

Berdasarkan **Tabel 22** diperoleh r^2 (R) sebesar 0.461 maka besarnya kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar bisa dilihat dari nilai koefisien determinan (KP) adalah $(0.461)^2 \times 100\% = 21.3\%$. Hal ini menunjukkan

bahwa kontribusi disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar adalah 20.3% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. PEMBAHASAN

4.1. Analisis Disiplin Belajar (X1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Linggo Sari Baganti memiliki rata-rata (mean) 146.03 dengan standar deviasi 11.392. Skor ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki disiplin belajar yang baik, karena nilai rata-rata berada pada kisaran yang menunjukkan ketekunan dalam belajar [3]. Namun, rentang skor antara 126 hingga 171 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan di antara siswa. Hal ini dapat dijadikan perhatian bagi pihak sekolah untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam meningkatkan disiplin belajar mereka.

4.2. Lingkungan Belajar (X2)

Lingkungan belajar juga menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata (mean) 169.00 dan standar deviasi 14.038. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan lingkungan belajar yang mendukung. Rentang skor yang lebih luas, antara 141 hingga 193, menunjukkan perbedaan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar mereka. Hal ini menciptakan kesempatan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan lebih lanjut, khususnya dalam aspek fasilitas dan dukungan sosial yang dapat meningkatkan suasana belajar.

4.3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar siswa, yang memiliki nilai rata-rata 73.18, menunjukkan sebagian besar siswa mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Namun, dengan rentang skor yang bervariasi dari 50 hingga 95, terdapat beberapa siswa yang masih perlu didorong untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Kontribusi disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah penting, mengingat bahwa nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa disiplin belajar berkontribusi sebesar 15.9% dan lingkungan belajar sebesar 15.3%.

4.4. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Hasil Belajar

Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.398 ($p = 0.022$). Ini mengindikasikan bahwa peningkatan disiplin belajar siswa dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa disiplin belajar berperan penting dalam mencapai keberhasilan akademik [4]. Pihak sekolah disarankan untuk terus memotivasi siswa dalam menjaga disiplin belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar.

4.5. Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar

Lingkungan belajar juga berkontribusi positif terhadap hasil belajar, dengan nilai korelasi sebesar 0.391 ($p = 0.024$). Ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa nyaman dan didukung dalam lingkungan belajarnya cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik [9]. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, baik dari segi fasilitas maupun interaksi sosial antar siswa dan guru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Linggo Sari Baganti, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan belajar memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa kelas X teknik audio video. Disiplin belajar berkontribusi sebesar 15.9% terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa siswa yang lebih disiplin cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 15.3%, mengindikasikan bahwa suasana belajar yang mendukung dapat meningkatkan kinerja akademik siswa. Ketika dianalisis secara simultan, kedua variabel ini berkontribusi sebesar 21.3% terhadap hasil belajar, menegaskan pentingnya integrasi antara disiplin dan lingkungan belajar dalam program pembelajaran yang holistik.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi praktisi pendidikan. Disarankan agar pihak sekolah merancang dan melaksanakan program yang tidak hanya fokus pada peningkatan disiplin belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Strategi yang dapat diimplementasikan meliputi penguatan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dan pengaturan ruang kelas yang interaktif serta kondusif.

Untuk penelitian selanjutnya, sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti metode pengajaran, motivasi intrinsik siswa, dan keterlibatan orang tua. Penelitian longitudinal juga direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan dinamis antara disiplin belajar, lingkungan belajar, dan hasil belajar dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DECLARATIONS

Author's Contributions

Ravi Syaputra: Conceptualization, Methodology, Investigation, Data curation, Writing – Original Draft, Writing - Review & Editing. **Almasri:** Supervision, Validation. **Delsina Faiza:** Supervision, Validation. **Thamrin:** Supervision, Validation. All authors have read and approved the final version of this manuscript.

Competing Interests

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa keterlibatan kepentingan komersial atau finansial yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

REFERENCES

- [1] O. Khalid, Y. Huda, and T. Sriwahyuni, “Kontribusi Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bendahara,” *Voteteknika (Vocational Tek. Elektron. dan Inform., vol. 4, no. 1, 2018, doi: [10.24036/voteteknika.v4i1.5851](https://doi.org/10.24036/voteteknika.v4i1.5851)*.
- [2] S. Maesaroh and N. Wahyuhastuti, “Pengaruh Motivasi, Disiplin, Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kedungtuban Kabupaten Blora,” *Spirit Edukasia, vol. 02, no. 02, pp. 298–307, 2022*.
- [3] R. D. Widiastuty, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMK Telkom Bandung),” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj., vol. 4, no. 2, pp. 405–417, 2021, doi: [10.24815/jimen.v6i2.17186](https://doi.org/10.24815/jimen.v6i2.17186)*.

- [4] J. Denaldi and Hanesman, “Kontribusi Cara Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Pemograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler Siswa Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Tanjung Raya,” *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 3, no. 3, pp. 195–204, 2021, doi: [10.38035/rrij.v3i3.380](https://doi.org/10.38035/rrij.v3i3.380).
- [5] O. P. Safna and S. S. Wulandari, “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 2, pp. 140–154, 2022, doi: [10.37680/scaffolding.v4i2.1458](https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458).
- [6] H. Usni, A. Jufri, and Sukaya, “Kontribusi Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XE SMKN 5 Padang Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Tahun Ajaran 2012/2013,” *Voteteknika (Vocational Tek. Elektron. dan Inform.)*, vol. 66, no. 1997, pp. 37–39, 2013, doi: [10.24036/voteteknika.v2i2.3290](https://doi.org/10.24036/voteteknika.v2i2.3290).
- [7] A. Gorbunovs, A. Kapenieks, and S. Cakula, "Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 231, pp. 256–262, Oct. 2016, doi: [10.1016/j.sbspro.2016.09.100](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.100).
- [8] D. H. Tong, B. P. Uyen, and L. K. Ngan, "The effectiveness of blended learning on students' academic achievement, self-study skills and learning attitudes: A quasi-experiment study in teaching the conventions for coordinates in the plane," *Heliyon*, vol. 8, no. 12, e12657, Dec. 2022, doi: [10.1016/j.heliyon.2022.e12657](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12657).
- [9] K. M. S. Dewi, “Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 152, 2018, doi: [10.23887/jppp.v2i2.15397](https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15397).
- [10] Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- [11] V. H. Grozey, M. J. Easterbrook, and D. C. Jessop, "Discipline identification, identity incompatibility, belonging and their association with deep approaches to learning and academic self-efficacy during COVID-19 in the UK," *Eur. J. Psychol. Educ.*, vol. 39, pp. 785–812, 2024, doi: [10.1007/s10212-023-00735-z](https://doi.org/10.1007/s10212-023-00735-z).
- [12] K. A. Zadavec and S. Kočar, "The impact of academic disciplines on a constructively aligned internationalised curriculum," *High Educ.*, vol. 87, pp. 305–324, 2024, doi: [10.1007/s10734-023-01008-w](https://doi.org/10.1007/s10734-023-01008-w).
- [13] S. A. Rusticus, T. Pashootan, and A. Mah, "What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty," *Learn. Environ. Res.*, vol. 26, pp. 161–175, 2023, doi: [10.1007/s10984-022-09410-4](https://doi.org/10.1007/s10984-022-09410-4).
- [14] A. Nur and Thamrin, “Exploring How Motivation and Infrastructure Impact Learning Outcomes in Workshop and Technical Drawing Subjects for 10th Grade Students at SMK Negeri 5 Padang,” *J. Hypermedia Technol. Enhanc. Learn.*, vol. 1, no. 3, pp. 149–162, Oct. 2023, doi: [10.58536/j-hytel.v1i3.95](https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i3.95).
- [15] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- [16] R. Kumar, *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*, 5th ed. London: SAGE Publications,

2019.

- [17] J. E. Wisneski, G. Ozogul, and B. A. Bichelmeyer, "Investigating the impact of learning environments on undergraduate students' academic performance in a prerequisite and post-requisite course sequence," *The Internet and Higher Education*, vol. 32, pp. 1-10, Jan. 2017, doi: [10.1016/j.iheduc.2016.08.003](https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.08.003).
- [18] Z. Čaplová and P. Švábová, "IBM SPSS statistics," in *Statistics and Probability in Forensic Anthropology*, 1st ed., 2020, pp. 343-352, doi: [10.1016/B978-0-12-815764-0.00027-7](https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815764-0.00027-7).
- [19] B.-S. Kweon, C. D. Ellis, J. Lee, and K. Jacobs, "The link between school environments and student academic performance," *Urban Forestry & Urban Greening*, vol. 23, pp. 35-43, Apr. 2017, doi: [10.1016/j.ufug.2017.02.002](https://doi.org/10.1016/j.ufug.2017.02.002).
- [20] R. & Akdon, "Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika." Bandung: Alfabeta, 2013.